

# **STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA KAWASAN BENTENG MORAYA DI KABUPATEN MINAHASA**

Author

Merensia Rawung, SSTP

Afiliasi

Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Email:

merenchea@gmail.com

## **ABSTRAK :**

Judul Penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Kawasan Benteng Moraya Di Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menganalisis keadaan Kawasan Pariwisata Benteng Moraya saat ini, menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan kawasan Benteng Moraya, serta menganalisis Strategi yang paling tepat untuk Pengembangan Kawasan Benteng Moraya di Kabupaten Minahasa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif, dengan sumber data *Person*, *Place*, dan *Place*. Selanjutnya dilakukan analisis SWOT untuk memperoleh strategi yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan Kawasan Benteng Moraya saat ini masih banyak kekurangan dan perlu pembenahan serta penambahan baik terkait Kawasan Benteng Morayanya, maupun fasilitas-fasilitas pendukungnya. Untuk itu peneliti menemukan beberapa strategi yang di rasa bisa membantu pengembangan Kawasan Benteng Moraya.

Kata Kunci : Pengembangan Pariwisata, Potensi Pariwisata

## **ABSTRACT**

*The title of this research is the Development Strategy of the Tourism Potential of the Moraya Fort in Minahasa Regency. This study analyzes the current state of the Moraya Fortress Tourism Area, explains the supporting and inhibiting factors for the development of the Moraya Fort area, and analyzes the most appropriate strategy for the development of the Moraya Fort area in Minahasa Regency. The research method used is qualitative research methods, with data sources Person, Place, and Place. Furthermore, a SWOT analysis is carried out to obtain the right strategy. The research results show that the current condition of the Moraya Fort area is still lacking and needs improvement and additions both related to the Moraya Fort area and its supporting facilities. For this reason, the researchers found several strategies that they felt could help the development of the Moraya Fort area.*

*Keywords : Tourism Development, Tourism Potential*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang sangat kaya. Memiliki kurang lebih 17.504 pulau (databoks.katadata.co.id, 19/05/2019, Berapa Jumlah Pulau di Indonesia), 1.340 kelompok suku (*Wikipedia.org*, Daftar bahasa Indonesia menurut BPS 2010) dengan 1211 bahasa dan 1158 bahasa daerah yang berbeda (*Wikipedia.org*, Suku bangsa di Indonesia). Indonesia memiliki begitu banyak potensi yang bisa ditawarkan sebagai

destinasi pariwisata, domestik dan mancanegara. Namun, akibat kurangnya sumber daya manusia dan infrastruktur, membuatnya sulit untuk bersaing di tingkat mancanegara.

Menurut keterangan Menteri Pariwisata Arief Yahya saat berada di *Ideafest* 2018 di Jakarta Convention Center, berdasarkan laporan *The World Travel and Tourism Council* (WTTC), saat ini pariwisata Indonesia berada pada peringkat 9 di dunia, peringkat 3 di Asia dan peringkat 1 di Asia Tenggara (travel.detik.com, 30/10/2018, Menpar : Pertumbuhan Pariwisata Indonesia, Terbesar di ASEAN).

Akibat beberapa tahun terakhir ini pariwisata Indonesia mulai menjadi sorotan dunia, pemerintah pun mulai bergerak dalam pengembangan dan penataan potensi yang ada di setiap daerah. Salah satu daerah yang sedang dikembangkan pariwisatanya adalah Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara.

Kabupaten Minahasa adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan Data Objek Wisata Provinsi Sulawesi Utara, terdapat 141 objek wisata yang ada di Kabupaten Minahasa. Salah satu ikon wisata di Minahasa yang saat ini sedang ramai ialah Benteng Moraya. Benteng Moraya terletak di Kelurahan Roong, Kecamatan Tondano Barat, Kabupaten Minahasa. Berdasarkan sejarah, Benteng Moraya merupakan saksi perjuangan masyarakat Minahasa yang berperang melawan Belanda, untuk mempertahankan Tanah Minahasa. Benteng ini dibangun pada tahun 2015 sebagai peringatan tentang perang Tondano, dimana lokasi dari Benteng Moraya tersebut diyakini sebagai lokasi puncak terjadinya Perang Tondano yang juga merupakan daerah perkampungan yang bernama Minawanua.

Untuk kawasan Benteng Moraya sendiri, terdapat Tulisan Benteng Moraya di bagian depan dan 12 tiang yang menceritakan tentang sejarah Minahasa. Kemudian di bagian dalam terdapat menumen Benteng Moraya. Selain itu terdapat juga amphiteater yang dindingnya dikelilingi dengan fam (marga orang minahasa), kemudian dibagian belakang terdapat waruga serta tiang-tiang bekas peninggalan perang Tondano.

Selain itu bagian belakang dari kawasan ini adalah Danau Tondano. Terdapat dermaga kecil yang dibangun oleh Dinas Perhubungan namun belum digunakan. Begitu juga didalam kawasan juga terdapat bangunan yang disiapkan untuk kuliner, namun belum difungsikan.

Selain dari segi sejarahnya, di lokasi Benteng Moraya juga terdapat orang-orang yang menggunakan baju tarian Kabasaran Minahasa, yang bisa diajak berfoto bersama. Selain baju adat, ada juga yang membawa burung hantu, yang merupakan symbol dari suku Minahasa. Cukup banyak orang yang datang berkunjung, apalagi pada akhir minggu. Banyak wisatawan yang datang baik domestic maupun mancanegara.

Benteng Moraya saat ini adalah salah satu destinasi wisata yang dimiliki Minahasa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, juga diharapkan mampu memberikan sumbangan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta meningkatkan kesejahteraan

masyarakat Kabupaten Minahasa. Tetapi keadaan Benteng Moraya saat ini masih belum memadai, dan masih kurang berdaya guna jika pemerintah Kabupaten Minahasa tidak berupaya untuk mengelolanya dengan baik.

Cooper dkk dalam Sunaryo (2013) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata mencakup unsur-unsur, yaitu: Atraksi wisata, Aksesibilitas, Ameniti, Ansilari dan Institusi yang belum dikembangkan secara baik demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat..

Sebagai pengamatan awal peneliti ketika peneliti berkunjung ke lokasi Kawasan Benteng Moraya, terlihat bahwa pengembangan potensi pariwisata di Benteng Moraya masih belum maksimal misalnya belum adanya pendataan wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Kurangnya partisipasi masyarakat, sehingga peneliti menemukan banyak sekali sampah berserakan di Kawasan Benteng Moraya. dan kurangnya minat investor dalam pembangunan di Minahasa juga menjadi salah satu faktor terhambatnya pengembangan pariwisata di Minahasa khususnya di Benteng Moraya dikarenakan peneliti menemukan bahwa masih sedikitnya badan-badan usaha yang mendukung pariwisata.

Sampai tahun 2018 tercatat 1.151.150 wisatawan nusantara dan 85.100 wisatawan mancanegara yang mengunjungi Minahasa. Dari penjelasan tersebut dapat kita lihat jumlah persentase wisatawan yang berkunjung ke Minahasa, perbedaan antara wisatawan mancanegara dan domestik sangat besar. Wisatawan mancanegara yang berkunjung di Minahasa masih kurang, sedangkan wisatawan domestik sangat banyak.

**Tabel 1.2**  
**Data Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara Kabupaten Minahasa**  
**Tahun 2016-2018**

<b>Tahun Kunjungan</b>	<b>Jumlah Wisatawan Nusantara</b>	<b>%</b>	<b>Jumlah Wisatawan Mancanegara</b>	<b>%</b>	<b>Jumlah Wisatawan</b>	<b>%</b>
2016	808.000	(96,1 )	32.125	(3,82)	840.125	(100)
2017	1.001.000	(93,1 )	74.758	(6,9)	1.075.758	(100)
2018	1.151.150	(93,1 )	85.100	(6,9)	1.236.250	(100)

*Sumber ; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa*

Hakekat dari pelaksanaan pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan sudah menjadi kewajiban Pemerintah untuk menjaminkannya. Salah satu bentuk pembangunan adalah pengembangan pariwisata yang dimiliki daerah. Segala bentuk potensi pariwisata di daerah harus dikembangkan untuk meningkatkan

pendapatan daerah, dan juga pendapatan masyarakat. Salah satu potensi yang bisa dikembangkan di Minahasa adalah Kawasan Benteng Moraya. Untuk itu, pemerintah Kabupaten Minahasa perlu melakukan upaya-upaya pengembangan objek wisata di Kawasan Benteng Moraya. Dengan demikian, peneliti merasa perlu untuk meneliti tentang “STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA KAWASAN BENTENG MORAYA DI KABUPATEN MINAHASA”. Untuk memperoleh hasil penelitian, peneliti menggunakan teori Cooper, dkk dalam Soenaryo (2013:159), yakni unsure-unsur kerangka pengembangan destinasi pariwisata, antara lain ; 1. Attraction, Accessibilities, Amenities, Ancillary Service, dan Instituton.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yakni suatu proses yang penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Iskandar : 2009).

Penelitian kualitatif menurut J. R. Raco (2010), adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta, atau realita.

Peneliti menggunakan klasifikasi sumber data milik Arikunto (2002:107) yakni diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) yaitu : (1) *Person*, sumber data yang diperoleh melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Informan ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Accidental Sampling*. Dalam penelitian ini, informan yang ditentukan dengan *Purposive Sampling* adalah;

- a. Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan Sekretaris Kabupaten Minahasa.
- b. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa.
- c. Kepala Bidang Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa.
- d. Kepala Bidang Fisik dan Prasarana, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa
- e. Kepala Bidang Perizinan Terpadu, Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Minahasa
- f. Sejarawan

Selain informan di atas, ada juga informan yang ditentukan dengan teknik *Accidental Sampling*. Informan tersebut adalah Wisatawan Domestik berjumlah 3 orang yang berkunjung ke Kawasan Benteng Moraya. (2) *Place*, sumber data berupa tempat, keadaan diam (berupa ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) dan keadaan bergerak (berupa aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, dan lain-lain). Dalam hal ini peneliti mengamati keadaan lokasi penelitian, yakni Kawasan Wisata Benteng Moraya. (3) *Paper*, data berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketiganya. Kemudian untuk merespon secara aktif strategi pengembangan potensi pariwisata kawasan Benteng Moraya kabupaten Minahasa, maka peneliti menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*),

kemudian analisis IFAS dan EFAS. Menurut Rangkuti (2004), Analisis SWOT adalah indikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), dan secara bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Potensi Pariwisata Kawasan Benteng Moraya**

Konsep yang akan digunakan untuk menganalisis bagaimana pengembangan potensi pariwisata khususnya di Kawasan Benteng Moraya, peneliti akan menggunakan konsep Pengembangan Destinasi pariwisata oleh Cooper, dkk dalam Sunaryo (2013) yakni *Attraction* (Atraksi), *Accessibilities* (Aksesibilitas), *Amenities* (Fasilitas), *Ancillary Service* (Fasilitas Tambahan), *Institution* (Institusi/Kelembagaan). Kemudian untuk menentukan strategi yang tepat peneliti akan menggunakan konsep SWOT (*Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Treath*) oleh Rangkuti (2004).

#### ***Attraction***

Kawasan Benteng Moraya, jika di lihat dari segi geografis, Kawasan Benteng Moraya dekat dengan pusat Kota Tondano, serta berada dalam Kawasan Danau Tondano, hal tersebut dapat menjadi daya tarik Kawasan Benteng Moraya. Selain segi geografis, dari segi sejarah Kawasan Benteng Moraya memiliki nilai sejarah yang di kenal masyarakat, dan juga di kolaborasikan dengan nilai budaya dan alam. Selanjutnya, pemerintah juga berupaya membuat daya tarik wisata dengan mengadakan berbagai aktifitas di Kawasan Benteng Moraya. Namun dari semuanya masih ada yang perlu dikembangkan dan juga masih diperlukan inovasi.

#### ***Accessibilities (Aksesibilitas)***

Kawasan Benteng Moraya adalah Kawasan Wisata yang terdapat di Kelurahan Roong, Kecamatan Tondano Barat, Kabupaten Minahasa. Berjarak 0,5 km dari Pusat Kota, dan berada ±500m dari Danau Tondano. Berdasarkan observasi peneliti, jalan menuju ke Kawasan Benteng Moraya sangat baik dan juga besar. Karena lokasi dari Kawasan Benteng Moraya yang berada di dekat pusat kota, maka jalan menuju Kawasan Benteng Moraya sudah sangat baik, baik dari Bandara ataupun dari pusat Kabupaten Minahasa. Karena jalan yang akan di lewati adalah jalan Raya Tondano yang adalah jalan Provinsi. Aksesibilitas yakni jalan menuju Kawasan Benteng Moraya sudah sangat baik dan juga banyak. Namun, beberapa infrastruktur jalan yang ada di dalam Kawasan yang belum memadai. Selain itu, jumlah transportasi menuju Kawasan Benteng Moraya masih sedikit

#### ***Amenities (Amenitas)***

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, untuk kelengkapan amenitis yakni akomodasi atau penginapan, di sekitaran Benteng Moraya terdapat penginapan-penginapan berkelas melati sampai hotel berbintang 5. Terdapat 6 biro perjalanan yang berada dekat dengan Kawasan Benteng Moraya. Sedangkan untuk fasilitas penukaran uang (*money changers*) belum ada, di kawasan Benteng Moraya. Dengan demikian bisa dikatakan, bahwa pemerintah sudah menyediakan fasilitas tapi masyarakat yang masih kurang mengambil perannya. Sehingga fasilitas-fasilitas tersebut pada akhirnya belum bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan pariwisata Kawasan Benteng Moraya.

### ***Ancillary Services (Fasilitas Pendukung)***

Fasilitas yang mencakup *Ancillary Service* salah satunya adalah fasilitas kesehatan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Tondano atau yang dekat dengan Kawasan Benteng Moraya antara lain, Rumah Sakit 1 Unit, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) 3 Unit, Puskesmas Pembantu (Pustu) 4 Unit, Rumah Bersalin 3 Unit, Pondok Bersalin Desa (Polindes) tidak ada, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) 19 Unit, dan Praktek Dokter 5 Unit. Selain itu juga dibutuhkan fasilitas seperti bank dan pos. Terdapat kurang lebih 4 Perbankan yang digunakan oleh masyarakat Bank Sulutgo, Bank BRI, Bank BNI, dan Bank Mandiri. Sedangkan untuk Pos, terdapat 1 Kantor Pengiriman/penerimaan yakni Pos Indonesia yang berada di pusat kabupaten, terdapat juga Kantor JNE yang khusus menerima dan mengantar barang kiriman saja. Sehingga dapat disimpulkan, Bisa di simpulkan bahwa keadaan *ancillary service* di Kawasan Benteng Moraya belum memadai, bahkan sebagian belum tersedia.

### ***Institution (Kelembagaan)***

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa kerjasama antara OPD yang terkait dalam pengembangan Kawasan Benteng Moraya sudah berjalan dengan baik. Karena selama ini pemerintah terkait bekerja bersama-sama, mulai dari mengadakan Forum Group Discussion, sampai pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bersama.

### **Faktor Penghambat**

#### a. Keterbatasan anggaran

Pemerintah memberikan pernyataan bahwa sudah berusaha melengkapi fasilitas di Kawasan Benteng Moraya yang saat ini masih dalam tahap pembangunan infrastruktur, namun harus diakui adanya keterbatasan dalam kemampuan keuangan yang dimiliki daerah saat ini.

#### b. Issue Premanisme

Menurut hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa ada kekhawatiran terhadap sifat dan perilaku masyarakat Minahasa, khususnya orang Tondano. Yakni sifat premanisme yang sejak dahulu memang sangat merajalela di daerah Minahasa. Namun telah di klarifikasi dan di tegaskan oleh pihak pemerintah dan pihak kepolisian, bahwa sudah tidak ada lagi tindak premanisme di Kabupaten Minahasa khususnya Tondano.

#### c. Sumber Daya Manusia yang Rendah

Peneliti memperoleh hasil, yakni masih ada oknum-oknum yang belum paham secara mendalam mengenai Pariwisata itu sendiri. Sehingga masih terdapat titik-titik pariwisata yang tercemar dan kotor karena sampah.

d. Aspek Regulasi

Sampai saat ini belum ada Regulasi mengenai Pengembangan Pariwisata ataupun mengenai Retribusi Pariwisata, sehingga saat ini belum ada pemungutan Retribusi di Destinasi-destinasi wisata khususnya Kawasan Benteng Moraya. Hanya pungutan yang dilakukan oleh pihak yang membantu menjaga dan merawat lokasi tersebut yang bisa dikatakan legal.

### **Faktor Pendukung**

a. Dukungan dari Pemerintah

Menurut hasil wawancara, peneliti memperoleh pernyataan yang mana pemerintah, dalam hal ini kepala daerah, sangat mengedepankan sektor pariwisata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata di Minahasa khususnya Kawasan Benteng Moraya di dukung penuh oleh pemerintah.

b. Potensi Wisata

Kabupaten Minahasa berada di atas wilayah pegunungan dan memiliki cuaca yang sejuk. Sehingga memang dalam aspek daya tarik wisata ini merupakan kelebihan, yang harus di jaga, dan di lestarikan.

c. Sifat dan Karakter Masyarakat Minahasa

Sebelumnya memang banyak isu dan cerita-cerita tentang bagaimana sifat dan karakter orang Tondano. Namun berdasarkan wawancara, dikatakan bahwa karakter orang Tondano yang premanisme tersebut memang sudah sejak dahulu ada. Namun, sudah menghilang seiring berjalannya waktu sesuai dengan keadaan pemerintahan.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Potensi Pariwisata di Kawasan Benteng Moraya.**

Faktor yang mempengaruhi dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian, setelah disesuaikan dengan teori yang ada, maka faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi pengembangan potensi pariwisata Kawasan Benteng Moraya di Kabupaten Minahasa dapat dilihat pada Strengths (Kekuatan) dan Weakness (Kelemahan).

A. Strength (Kekuatan)

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa faktor yang menjadi kekuatan pengembangan potensi pariwisata Kawasan Benteng Moraya Kabupaten Minahasa yakni :

- a. Kawasan Benteng Moraya memiliki Kekayaan Alam, Sejarah dan Budaya.

- b. Kawasan Benteng Moraya memiliki Potensi Pariwisata yang Besar.
- c. Kawasan Benteng Moraya berada pada lokasi yang strategis.

**B. Weakness (Kelemahan)**

Berdasarkan analisis dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan faktor-faktor yang menjadi kelemahan, antara lain :

- a. Keterbatasan Dana dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Minahasa
- b. Keterlambatan dalam penyusunan Peraturan Daerah tentang Retribusi Daerah.
- c. Kurangnya fasilitas di Kawasan Benteng Moraya.

**b) Faktor Eksternal**

Faktor eksternal pengembangan potensi pariwisata Kawasan Benteng Moraya Kabupaten Minahasa dapat dilihat pada Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman)

**A. Opportunities (Peluang)**

Berdasarkan analisis dari penelitian yang telah dilakukan, maka di peroleh peluang sebagai berikut.

- a. Adanya dukungan dan kerjasama dari seluruh sektor pemerintah yang terkait dalam pengembangan pariwisata.
- b. Adanya program-program pelatihan sumber daya pariwisata dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa dalam rangka pengembangan potensi pariwisata di Kawasan Benteng Moraya.
- c. Adanya kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pemerintah bagi pelaku usaha khususnya di sekitar Kawasan Benteng Moraya.
- d. Kebutuhan masyarakat terkait pariwisata yang semakin meningkat.

**B. Threats (Ancaman)**

- a. Peristiwa alam yang dapat mempengaruhi situasi atau keadaan Kawasan Benteng Moraya.
- b. Berkembangnya objek wisata lain sehingga meningkatkan persaingan.
- c. Kurangnya kesadaran dan rasa bertanggung jawab dari masyarakat terkait pengembangan potensi pariwisata di Kawasan Benteng Moraya.

<b>Matriks SWOT</b>	<p><b><u>Kekuatan (S) :</u></b></p> <p>a. Kawasan Benteng Moraya memiliki Kekayaan Alam, Sejarah dan Budaya.</p>	<p><b><u>Kelemahan (W)</u></b></p> <p>a. Keterbatasan Dana dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Minahasa</p> <p>b. Keterlambatan dalam penyusunan Peraturan</p>
---------------------	--	---

	<p>b. Kawasan Benteng Moraya memiliki Potensi Pariwisata yang Besar.</p> <p>c. Kawasan Benteng Moraya berada pada lokasi yang strategis.</p>	<p>Daerah tentang Retribusi Daerah.</p> <p>c. Kurangnya fasilitas di Kawasan Benteng Moraya.</p>
<p><b><u>Peluang (O)</u></b></p> <p>a. Adanya dukungan dan kerjasama dari seluruh sektor pemerintah yang terkait dalam pengembangan pariwisata.</p> <p>b. Adanya program-program pelatihan sumber daya pariwisata dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa dalam rangka pengembangan potensi pariwisata di Kawasan Benteng Moraya.</p> <p>c. Adanya kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pemerintah bagi pelaku usaha khususnya di sekitar Kawasan Benteng Moraya.</p> <p>d. Kebutuhan masyarakat terkait pariwisata yang semakin meningkat.</p>	<p><b><u>Strategi SO</u></b></p> <p>Meningkatkan pemeliharaan terhadap objek wisata.</p> <p>Meningkatkan sarana prasarana dan fasilitas pendukung pariwisata</p> <p>Meningkatkan promosi</p> <p>Memanfaatkan dan mengembangkan setiap potensi yang ada.</p>	<p><b><u>Strategi WO</u></b></p> <p>a. Mempercepat penyusunan Peraturan Daerah tentang Retribusi Daerah.</p> <p>b. Menyusun Regulasi terkait Pengembangan Pariwisata.</p> <p>c. Meningkatkan fasilitas di Kawasan Benteng Moraya.</p> <p>d. Melakukan Studi Banding ke Daerah-Daerah lain.</p>
<p><b><u>Ancaman (T)</u></b></p> <p>a. Peristiwa alam yang dapat mempengaruhi situasi atau keadaan Kawasan Benteng Moraya.</p> <p>b. Berkembangnya objek wisata lain sehingga meningkatkan persaingan.</p> <p>c. Kurangnya kesadaran dan rasa bertanggung jawab dari masyarakat terkait pengembangan potensi pariwisata di Kawasan Benteng Moraya.</p>	<p><b><u>Strategi ST</u></b></p> <p>Menciptakan sarana prasarana serta fasilitas yang aman dan menguntungkan.</p> <p>Mengadakan penyuluhan mengenai pariwisata secara terus menerus dalam rangka menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam pemeliharaan objek wisata.</p>	<p><b><u>Strategi WT</u></b></p> <p>a. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM di bidang pariwisata.</p> <p>b. Peningkatan program dan kegiatan yang mengikut sertakan masyarakat dalam rangka mendorong peran masyarakat.</p> <p>c. Meningkatkan pengawasan terhadap Kawasan Benteng Moraya terkait keamanan</p> <p>d. Meningkatkan kerjasama antara semua pihak terkait pengembangan potensi pariwisata Kawasan Benteng Moraya.</p>

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab terdahulu, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: Pengembangan Potensi Pariwisata Kawasan Benteng Moraya, setelah di analisis dengan menggunakan teori Cooper, dkk dalam Sunaryo (2013) yakni *Attraction* (Atraksi), *Accessibilities* (Aksesibilitas), *Amenities* (Fasilitas), *Ancillary Service* (Fasilitas Tambahan), *Institution* (Institusi/Kelembagaan), telah di peroleh hasil bahwa keadaan pariwisata Kawasan Benteng Moraya masih pengembangannya belum maksimal, masih ada yang perlu di bangun dan di tata kembali. Terdapat faktor-faktor penghambat yang dihadapi pemerintah Kabupaten Minahasa antara lain; 1. Keterbatasan anggaran, 2. Issue Premanisme, 3. Sumber Daya Manusia yang masih rendah, dan 4. Aspek Regulasi. Namun selain faktor penghambat, terdapat juga faktor pendukung seperti; 1. Dukungan dari Pemerintah, 2. Potensi Wisata, 3. Sifat dan karakter masyarakat Minahasa. Dalam penelitian ini diperoleh Strategi yang dianggap apling tepat dalam pengembangan potensi Kawasan Benteng Moraya dengan menggunakan analisis dan perhitungan diagram SWOT menurut Rangkuti antara lain ;

- a. Meningkatkan pemeliharaan terhadap objek wisata;
- b. Meningkatkan sarana prasarana dan fasilitas pendukung pariwisata;
- c. Meningkatkan promosi; dan
- d. Memanfaatkan dan mengembangkan setiap potensi yang ada.

Peran pemerintah dalam pengembangan potensi pariwisata khususnya Kawasan Benteng Moraya sangat penting. Namun, peran serta masyarakat juga tidak kalah pentingnya. Begitu pun dengan investor-investor. Intinya adalah memperkuat hubungan antara setiap stakeholder serta menciptakan inovasi-inovasi yang baru. Perbanyak studi banding dengan daerah yang sudah maju dalam hal pariwisata, dan lakukan mana yang cocok dengan keadaan Kabupaten Minahasa. Perhatian khusus kepada masalah yang berhubungan dengan keuangan. Tetap melakukan promosi secara terus menerus, nasional dan juga internasional, untuk menarik lebih banyak wisatawan. Melakukan penyuluhan ke desa dan kelurahan tentang betapa pentingnya pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan daerah, khususnya masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bina Aksara, Jakarta.
- Iskandar, 2009 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Gaung Persada, Jakarta
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif :Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta :Grasindo.
- Sunaryo, Bambang. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gava Media.

Sunaryo, Bambang. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta.

Katadata.co.id. *Berapa Jumlah Pulau di Indonesia?* Tersedia di :  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/10/16/berapa-jumlah-pulau-di-indonesia>

<https://www.wikipedia.org/>

Huluwa, RizkiAti (2018, 30 Oktober), Menpar: Pertumbuhan Pariwisata Indonesia, Terbesar di ASEAN. Tersedia di : <https://travel.detik.com/travel-news/d-4280236/menpar-pertumbuhan-pariwisata-indonesia-terbesar-di-asean>

Kabupaten Minahasa Dalam Angka 2018

Lampiran Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa No.1 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Tahun 2014-2034

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Minahasa

Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Minahasa

Rencana Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa